



## **Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Media *Hand Talk* untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa**

**Muhammad Edi Susilo**, Universitas PGRI Madiun

**Wachidatul Linda Yuhanna** ✉, Universitas PGRI Madiun

**Sri Suestik, SDN 02 Klegan**

✉ [linda.yuhanna@unipma.ac.id](mailto:linda.yuhanna@unipma.ac.id)

---

### **Abstrak:**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan literasi peserta didik yang disebabkan oleh lingkungan belajar yang kurang menerapkan kemampuan literasi peserta didik di SDN 02 Klegan. Penggunaan media pembelajaran untuk pendidikan saat ini penting untuk diterapkan untuk peserta didik. Melalui media pembelajaran peserta didik dapat mudah untuk memahami isi dari suatu pembelajaran yang akan diberikan oleh seorang guru. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi model pembelajaran kooperatif melalui media *hand talk* untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik kelas rendah di SDN 02 Klegan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif diskripsi dengan desain kajian studi kasus. Hasil penelitian menjelaskan bahwa penerapan media pembelajaran berupa *hand talk* dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik kelas rendah SDN 02 Klegan. Kemampuan literasi peserta didik meningkat dan mampu memahami bacaan dengan baik melalui penggunaan *hand talk*.

**Kata kunci:** kooperatif, hand talk, literasi

---



## PENDAHULUAN

Pendidikan pada saat ini merupakan hal yang penting dan menjadi fokus utama pengembangan sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia terus diupayakan agar dapat mengejar ketertinggalan yang ada (Wulandari, Annisa, et al., 2023). Menurut pendapat tersebut memberikan pandangan bahwa pendidikan masih perlu banyak perkembangan dan adaptasi baru guna meningkatkan kualitas generasi Indonesia. Sekolah dasar menjadi tahap awal jenjang pendidikan yang menjadikannya sebagai landasan yang kuat untuk peserta didik. Menurut (Wulandari, Annisa, et al., 2023) menjelaskan bahwa pendidikan sekolah dasar menjadi tahap pertama dalam pendidikan dasar guna membentuk landasan yang kuat, yaitu dengan membekali peserta didik dengan kemampuan dan keterampilan yang memadai.

Namun hal ini tidaklah mudah untuk dapat dirubah secara tiba-tiba, perlu pendekatan yang berbeda untuk menjadikan pendidikan yang ada di Indonesia menjadi berkembang lebih pesat. Proses transformasi pendidikan agar dapat meningkatkan capaian pembelajaran serta meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia (Reni et al., 2023). Transformasi pendidikan dilakukan untuk menjadikan pendidikan Indonesia dapat berkembang dengan pesat. Hal tersebut tidak bisa hanya dilakukan dengan waktu yang cepat perlu waktu yang cukup lama guna memberikan ekosistem pendidikan yang baik sehingga hal-hal mengenai pendidikan yang ada di Indonesia juga meningkat dan tak tertinggal. Dalam hal tersebut pula di dalam proses pembelajaran perlu untuk menerapkan media pembelajaran yang inovatif untuk peserta didik, seperti dengan menggunakan media visual, audio visual dan lain sebagainya.

Penggunaan media pembelajaran untuk pendidikan saat ini penting untuk diterapkan untuk peserta didik, melalui media pembelajaran peserta didik dapat mudah untuk memahami isi dari suatu pembelajaran yang akan diberikan oleh seorang guru. Menurut (Wulandari, Salsabila, et al., 2023) menjelaskan media merupakan alat yang dapat membantu seorang guru guna menyampaikan materi pembelajaran agar peserta didik memiliki minat dan ketertarikan terhadap materi pembelajaran yang akan disampaikan. Menurut keterangan diatas menjadikan patokan guna menerapkan media pembelajaran yang menarik untuk peserta didik, karena dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik akan menciptakan minat serta ketertarikan peserta didik terhadap materi yang akan diberikan oleh seorang guru ketika pembelajaran berlangsung.

Media pembelajaran yang diterapkan untuk peserta didik perlu dengan inovasi yang menarik serta inovatif, menurut (Melati et al., 2023) mengungkapkan bahwasanya media pembelajaran yang menarik dapat menjadikan alat atau media pembelajaran yang efektif dalam memperkaya pengalaman belajar peserta didik melalui pandangan visual peserta didik yang jelas serta inovatif. Menurut pembahasan tersebut memberikan makna bahwasanya pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik untuk peserta didik memberikan dampak baik pula untuk peserta didik sebagai pengalaman belajar peserta didik. Jika penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik maka peserta didik akan kehilangan semangat ketika pembelajaran berlangsung.

Tidak hanya media pembelajaran yang penting untuk dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan perlu juga model pembelajaran yang dapat mencakup serta dapat memerdekakan peserta didik dengan berbagai model pembelajaran inovatif. Pembelajaran akan berhasil apabila pembelajaran itu guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan untuk peserta didik. Model pembelajaran yang tepat adalah model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk ikut langsung di dalam pembelajaran, oleh karena itu di dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk melakukan diskusi antar peserta didik (Alawiyah et al., 2023). Model pembelajaran kooperatif mempunyai tujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif, dimana peserta didik saling mendukung, bekerjasama dan belajar bersama-sama (Sappaile et al., 2023). Model pembelajaran yang merupakan rencana konseptual sebagai arahan dalam proses pembelajaran berlangsung (Lestari et al., 2023). Menurut (Anjani & Safitri, 2023) mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang

menitik beratkan pada penerapan kelompok-kelompok kecil yang berbeda untuk saling membantu guna mencapai tujuan pembelajaran.

Berbagai pendapat tersebut menjelaskan pentingnya menggunakan model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan pada peserta didik, dalam hal ini model pembelajaran kooperatif yang mengajak peserta didik untuk melakukan pembelajaran yang kolaboratif, dimana peserta didik saling mendukung, bekerjasama dan belajar bersama-sama. Hal tersebut yang menjadikan model pembelajaran perlu diterapkan sesuai dengan apa yang ingin guru terapkan di dalam kelas.

selain model pembelajaran, perlu juga didukung oleh media pembelajaran yang inovatif. salah satunya adalah *Hand talk*. Media ini digunakan dengan cara anak mendengarkan cerita yang di ceritakan guru menggunakan boneka tangan, anak bermain menggunakan boneka tangan bersama teman- temannya, guru bertanya kepada anak peran apa yang anak inginkan melalui cerita yang di dengar nya, guru juga dapat menanyakan sifat apa saja yang ada dalam cerita yang dibawakannya. Karena melalui penggunaan boneka tangan ini dapat melatih kemampuan berbahasa anak, kemampuan mendengarkan cerita, kemampuan memahami cerita, mengekspresikan cerita (Nuraini et al., 2023). Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi model pembelajaran kooperatif melalui media *hand talk* guna meningkatkan kemampuan literasi peserta didik kelas rendah di SDN 02 Klegen.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan kajian kualitatif deskripsi, menurut (Assyakurrohim et al., 2022) mengungkapkan bahwa kajian kualitatif merupakan kajian untuk memahami suatu permasalahan tertentu dengan mendalam dan dapat mengidentifikasi kasus yang kaya akan informasi melalui banyak fenomena. Pembahasan serta uraian tersebut memberikan peneliti untuk menjadikan kajian kualitatif untuk dipilih, hal ini karena bersangkutan dengan tujuan peneliti untuk menerapkan serta mengidentifikasi kasus yang kaya akan informasi melalui banyak fenomena dengan pendekatan yang peneliti ingin lakukan yaitu dengan melalui pertanyaan dan tindak lanjut yang diterapkan peneliti pada saat pembelajaran.

Desain kajian ini menggunakan desain studi kasus. Menurut (Assyakurrohim et al., 2022) mengemukakan bahwa desain studi kasus merupakan sebuah eksplorasi dari suatu kasus yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan beberapa sumber informasi yang kaya dalam suatu konteks. Sehingga peneliti menggunakan desain ini untuk mengumpulkan data dari berbagai narasumber, sumber informasi yang peneliti teliti yaitu peserta didik kelas 1 yang berjumlah 15 anak di SD N 02 Klegen Madiun.

## **HASIL PENELITIAN**

Literasi tidak dapat dihindarkan di pembelajaran yang ada di dunia pendidikan Indonesia, menilik dari kebiasaan peserta didik terlihat tidak memiliki minat yang baik dalam hal literasi, khususnya dalam pengamalan berinteraksi. Menurut (Durrotunnisa & Nur, 2020; Cahyawati dan Yuhanna, 2023) mengungkapkan bahwa literasi dalam dunia pendidikan di Indonesia termasuk rendah hal ini di perkuat dengan bukti dari UNESCO yang menjelaskan bahwasanya indeks minat baca masyarakat Indonesia baru mencapai 0,001 yang artinya dari 1000 orang hanya 1 orang yang memiliki minat dalam membaca buku. Dari uraian di atas menjelaskan bahwasanya literasi di pendidikan Negara ini masih sangatlah rendah, hal ini terlihat dari indeks yang diterbitkan UNESCO.

Literasi yang rendah ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap literasi berbahasa peserta didik yang ada di SDN 02 Klegen dengan menerapkan media pembelajaran berupa *hand talk/hand puppet*. Menurut (Sofi & Praheto, 2023) menjelaskan boneka tangan merupakan tiruan dari bentuk manusia ataupun hewan-hewan yang ada di sekitar. Penggunaan *hand talk* tersebut dimaksudkan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana perkembangan literasi jika diterapkan *hand talk* kepada peserta didik kelas rendah. Tahap-tahap diatas

memberikan data untuk peneliti berupa perkembangan literasi peserta didik dilihat dari table berikut :

**Table 1. Table hasil penelitian**

<b>NARASUMBER / PESERTA DIDIK</b>	<b>PEMAHAMAN LITERASI PESERTA DIDIK AWAL PENELITIAN BERLANGSUNG</b>	<b>PEMAHAMAN LITERASI PESERTA DIDIK AKHIR PENELITIAN BERLANGSUNG</b>
<b>A</b>	Mengalami kesulitan di dalam membaca dan mencerna masud bacaan	Mudah dalam memahami bacaan dan mudah dalam membaca
<b>B</b>	Mengalami kesulitan di dalam mencerna masud bacaan	Mudah dalam memahami bacaan dan mudah dalam membaca
<b>C</b>	Mengalami kesulitan di dalam dan mencerna masud bacaan	Mudah dalam memahami bacaan dan mudah dalam membaca
<b>D</b>	Mengalami kesulitan di dalam membaca dan mencerna masud bacaan	Mudah dalam memahami bacaan dan mudah dalam membaca
<b>E</b>	Mengalami kesulitan di dalam membaca bacaan	Mudah dalam memahami bacaan dan mudah dalam membaca
<b>F</b>	Mengalami kesulitan di dalam mencerna masud bacaan	Mudah dalam memahami bacaan dan mudah dalam membaca
<b>G</b>	Mengalami kesulitan di dalam membaca dan mencerna masud bacaan	Mudah dalam memahami bacaan dan mudah dalam membaca
<b>H</b>	Mengalami kesulitan di dalam membaca dan mencerna masud bacaan	Mudah dalam memahami bacaan dan mudah dalam membaca
<b>I</b>	Mengalami kesulitan di dalam membaca dan mencerna masud bacaan	Mudah dalam memahami bacaan dan mudah dalam membaca
<b>J</b>	Mengalami kesulitan di dalam membaca dan mencerna masud bacaan	Mudah dalam memahami bacaan dan mudah dalam membaca
<b>K</b>	Mengalami kesulitan di dalam membaca dan mencerna masud bacaan	Mudah dalam memahami bacaan dan mudah dalam membaca
<b>L</b>	Mengalami kesulitan di dalam membaca dan mencerna masud bacaan	Mudah dalam memahami bacaan dan mudah dalam membaca
<b>M</b>	Mengalami kesulitan di dalam membaca dan mencerna masud bacaan	Mudah dalam memahami bacaan dan mudah dalam membaca
<b>N</b>	Mengalami kesulitan di dalam membaca dan mencerna masud bacaan	Mudah dalam memahami bacaan dan mudah dalam membaca

## **PEMBAHASAN**

Pengembangan media pembelajaran berupa *hand talk* ditujukan untuk membantu proses pembelajaran peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat materi yang diajarkan. Penggunaan media *hand talk* dengan menggunakan bentuk dari hewan-hewan yang lucu yang memberikan pendekatan lebih kepada peserta didik dengan jenjang pada kelas rendah khususnya pada kelas 1. Menurut (Oktaviana & Katoningsih, 2023) mengungkapkan bahwasanya boneka tangan merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang memiliki fitur dan daya tarik tersendiri untuk peserta didik kelas rendah serta disukai oleh anak-anak. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran *hand talk* memfokuskan untuk mendekatkan dan menjadi daya tarik ketika pembelajaran berlangsung untuk peserta didik.

Penelitian penggunaan media pembelajaran *hand talk* untuk memberikan daya tarik literasi untuk peserta didik kelas rendah. Peneliti dapat menerapkan beberapa metode guna mencari dan mengetahui data yang akan dicari. Peneliti perlu untuk merancang penelitian dengan jelas dan terseruktur sebelum menerapkan kepada peserta didik. Dalam hal ini peneliti menyiapkan modul ajar dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia guna mencari data literasi. Menurut (Marlina, 2023) mengungkapkan bahwa modul ajar merupakan sebuah rencana untuk pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Penggunaan modul ajar disini digunakan peneliti untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan apa yang ingin dicari peneliti di dalam pembelajaran yang akan berlangsung.

Tidak hanya menyiapkan modul ajar yang sesuai peneliti juga menyiapkan sumber ajar yang berkaitan dengan literasi yang ingin dicari datanya. Sumber ajar yang biasa digunakan yaitu melalui buku guru serta buku siswa. Menurut (Pratama, 2023) mengungkapkan bahwasanya sumber belajar merupakan kebutuhan penting untuk seorang pendidik serta peserta didik yang dapat menjadikan sebagai sumber informasi, sumber alat, sumber peraga dan lain sebagainya yang diperlukan dalam pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber belajar tak hanya melalui buku guru dan siswa namun juga merancang sumber belajar dari internet dengan di terapkan di dalam power point. Adapun implementasi penggunaan *hand talk* sebagaimana Gambar 1.



Gambar 1. Implementasi *hand talk* pada pembelajaran

Selanjutnya untuk tahap berikutnya peneliti menyiapkan lembar kerja peserta didik untuk mengetahui sejauh mana penerapan ini berdampak pada literasi peserta didik. Penggunaan lembar kerja peserta didik dikaitkan dengan bacaan-bacaan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat mampu memahami dengan dibantu dengan media pembelajaran berupa *hand talk*. Menurut (Mutiarahman et al., 2022) menjelaskan tentang lembar kerja peserta didik yang merupakan bahan ajar cetak berupa kertas yang berisi materi, ringkasan, serta petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kerja peserta didik yang dijadikan acuan peneliti untuk mengetahui sejauh mana literasi berkembang untuk peserta didik.

Hasil yang didapatkan pada Tabel 1 memberikan hasil penelitian berupa peningkatan peserta didik dalam memahami literasi bacaan yang diberikan peneliti. Pada awal penelitian peserta didik memiliki kecenderungan mengalami permasalahan yaitu berupa kesulitan dalam membaca serta mencerna maksud dari bacaan. Setelah memberikan pembelajaran selanjutnya pada penelitian selanjutnya ditemukan bahwasanya peserta didik mengalami peningkatan hal tersebut dapat dilihat dari tabel di atas dimana peserta didik hampir seluruhnya sudah memahami bacaan dan mudah dalam membaca bacaan yang telah diberikan peneliti.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran berupa *hand talk* terhadap kemampuan literasi peserta didik kelas rendah SDN 02 Klegen berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan literasi. Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik awalnya mengalami kesulitan dalam membaca dan mencerna isi bacaan. Namun setelah implementasi *hand talk* dilakukan, peserta didik mampu memahami bacaan serta mampu membaca bacaan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, A., Sukron, J., & Firdaus, M. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Times Games Tournament untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 69–82. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.188>
- Anjani, D., & Safitri, I. (2023). Pembelajaran Kooperatif Tipe Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Karakter Bersahabat/ Komunikatif. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 1065–1074. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4833>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Cahyawati, A., & Yuhanna, W. L. (2023). Peningkatan Keterampilan Bercerita Dengan Teknik Pengandaian 180° Terbalik Pada Siswa Kelas V SDN 5 Jeruk Bandar Pacitan Tahun Pelajaran 2022/2023: Penelitian Tindakan Kelas. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2118–2128.
- Durrotunnisa, & Nur, H. R. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Lestari, W. P., Ningsih, E. F., C, C., Sugianto, R., & Lestari, A. S. B. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 28–33. <https://doi.org/10.61650/jptk.v1i1.155>
- Marlina, E. (2023). Pembinaan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Menengah Pertama (Smp). *Journal of Community Dedication*, 3(1), 88–97.
- Melati, E., Fayola, A. D., Hita, I. P. A. D., Saputra, A. M. A., Zamzami, Z., & Ninasari, A. (2023). Pemanfaatan Animasi sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Journal on Education*, 6(1), 732–741. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2988>
- Mutiarahman, W., Edriati, S., & Suryani, M. (2022). Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Realistic Mathematics Education pada Materi Teorema Pythagoras. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 159–170. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i3.2176>
- Nuraini, Jaelani, A. K., Suarta, I. N., & Astini, B. N. (2023). Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam Mengembangkan Bahasa Anak. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 34–40. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2817>
- Oktaviana, P. A., & Katoningsih, S. (2023). Metode Tanya Jawab dengan Media Boneka Tangan untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3191–3204. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4319>
- Pratama, M. P. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence Sebagai Sumber Belajar Mandiri. *Seminar Nasional Teknologi Pendidikan UKI Toraja*, 97–110.
- Reni, S., Asbari, M., & Ramadhan, M. B. (2023). Visi Meningkatkan dan Memeratakan Mutu Pendidikan: Quo Vadis Transformasi Sekolah? *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 50–54.
- Sappaile, B. I., Ahmad, Z., Putu, I., Dharma Hita, A., Razali, G., Lokita, R. D., Dewi, P., & Punggeti, R. N. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif: Apakah efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik? *Journal on Education*, 6(1), 6261–6269.
- Sofi, A. N. S., & Praheto, B. E. (2023). Penggunaan media boneka tangan untuk pembelajaran berbicara pada siswa kelas rendah sekolah dasar. *Bulletin of Educational Management and Innovation*, 1(2), 109–121. <https://doi.org/10.56587/bemi.v1i2.79>
- Wulandari, A. P., Annisa, A., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Keterampilan Berpikir Kritis IPS Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 2848–2856. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.933>
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>